

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja perawat di rumah sakit terus meningkat seiring bertambahnya jumlah pasien dan tingginya tingkat hunian tempat tidur. Kondisi ini menimbulkan tekanan besar bagi para perawat. Akibatnya, kinerja perawat menurun dan kualitas layanan kepada pasien menjadi kurang optimal (Kurnia et al., 2024). Beban kerja perawat di rumah sakit sering kali mencakup kelelahan fisik, sakit kepala yang berulang, dan sulitnya mendapatkan waktu istirahat akibat tugas yang berat dan menyita waktu. Tingginya beban kerja ini berdampak langsung pada kualitas pelayanan keperawatan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian di Rumah Sakit Dr. Fauziah Bireuen, yang menunjukkan bahwa tekanan kerja yang tinggi dapat menurunkan mutu pelayanan kepada pasien (Safriani et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutianingsih et al., (2024), menyatakan bahwa di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang menunjukan 58,6% perawat mengalami beban kerja yang berat dan 63,8% perawat melaporkan mengalami stres. Dengan demikian beban kerja yang berat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat stres di tempat kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ada tindakan strategis dalam mengelola beban kerja perawat untuk meningkatkan kesejahteraan dan lingkungan kerja yang lebih sehat (Mutianingsih et al., 2024).

Beban kerja mampu menyebabkan perawat mengalami stres kerja. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan stres kerja di unit perawatan intensif Rumah Sakit Regional Bahteramas adalah beban kerja yang berlebihan. Tingkat stres yang

terus meningkat ini berdampak negatif pada kinerja perawat dalam memberikan layanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya manajemen beban kerja yang baik, terutama di tempat kerja yang sulit seperti unit perawatan intensif, untuk menjaga kinerja optimal dan kualitas perawatan yang tetap terjaga (Sunarto et al., 2024).

Stres pada perawat di rumah sakit biasanya disebabkan oleh tingginya beban kerja, kurangnya jumlah staf, tekanan emosional saat merawat pasien, serta komunikasi yang kurang efektif di lingkungan kerja (Adsul & Upendra, 2022). Stres pada perawat di rumah sakit sering muncul akibat meningkatnya beban kerja yang disebabkan oleh tingginya jumlah pasien dan keterbatasan sumber daya. Kondisi ini dapat memicu kelelahan fisik, kelelahan emosional, serta masalah kesehatan seperti kecemasan dan depresi. Akibatnya, kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien pun dapat menurun (Kumajas & Wardhaningsih, 2024). Perawat menghadapi banyak masalah saat melakukan pekerjaan mereka. Hampir sepertiga perawat, yaitu 21 perawat mengalami tingkat stres yang tinggi dan 18 perawat melaporkan mengalami beban kerja yang berat setiap hari (Febrianti et al., 2024). Ini menunjukkan adanya beban kerja dan tingkat stres yang dialami perawat.

Menurut data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), sebanyak 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Putri Hijau Level II, Medan, menunjukkan bahwa stres kerja tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh beban kerja dan kualitas hubungan interpersonal (Prawira et al., 2021). Beban kerja yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat stres yang lebih tinggi yang dialami perawat. Situasi ini

tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mereka tetapi juga pada kualitas perawatan yang mereka terima (Bulu & Novita, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada hubungan antara beban kerja dan tingkat stres perawat di rumah sakit. Penelitian ini direncanakan berlangsung di Rumah Sakit Umum Daerah Dompus, Nusa Tenggara Barat, yang diklasifikasikan sebagai rumah sakit Tipe C. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas keterkaitan antara beban kerja dan tingkat stres perawat di rumah sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dompus Nusa Tenggara Barat?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dompus Nusa Tenggara Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dompus Nusa Tenggara Barat.
2. Mengidentifikasi tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dompus Nusa Tenggara Barat.

3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dompu Nusa Tenggara Barat.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini di harapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis terhadap pembacanya, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

Penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan bagaimana hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya menjaga keseimbangan antara beban kerja dan stres kerja.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Biganeh et al., (2022) menunjukkan bahwa Stres kerja dan beban kerja merupakan faktor risiko umum yang sering dialami oleh perawat, yang dapat menyebabkan peningkatan angka ketidakhadiran, penurunan kualitas dan kuantitas pelayanan pasien, meningkatnya biaya perawatan, serta risiko keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja, beban kerja, dan tingkat stres oksidatif dalam tubuh. Studi ini melibatkan 258 partisipan, terdiri dari 126 perawat sebagai kelompok kasus dan 132 orang dewasa sehat sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner demografi, skala stres kerja perawat, dan

kuesioner beban kerja NASA Task Load Index, serta pemeriksaan laboratorium terhadap kadar malondialdehida (MDA), superoksida dismutase (SOD), katalase, dan kapasitas antioksidan total (TAC) dari sampel darah. Hasil menunjukkan bahwa kadar SOD dan TAC secara signifikan lebih tinggi dan kadar MDA lebih rendah pada kelompok perawat dibandingkan kelompok kontrol, namun kadar TAC menurun seiring dengan meningkatnya stres, dan kadar MDA menunjukkan hubungan negatif dengan stres dan beban kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat mengalami stres kerja dan beban kerja yang tinggi, dan biomarker seperti SOD, TAC, dan MDA dapat menjadi indikator penting untuk menilai kondisi tersebut. Perbedaan dengan penelitian tersebut ialah peneliti menggunakan Teknik *Purposive sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *stratified random sampling*.

2. Di dalam penelitian Jäppinen et al., (2022) beban kerja manajer perawat sering kali dianggap berlebihan, sementara sumber daya dan dukungan yang tersedia dinilai tidak memadai. Stres akibat beban kerja dapat berdampak buruk secara psikologis dan fisik, serta menghambat kemampuan mereka untuk menjalankan kepemimpinan yang strategis, terlihat, dan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat stres manajer perawat akibat beban kerja serta hubungannya dengan stres kerja secara keseluruhan, kepuasan kerja, dan lingkungan praktik. Survei menggunakan *Nursing Context Index* dilakukan terhadap 490 manajer perawat di rumah sakit pusat di Finlandia, dengan pelaporan studi mengikuti pedoman STROBE. Tingkat respons mencapai 42,7%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hampir satu dari lima manajer perawat mengalami stres tinggi akibat beban kerja, yang berkorelasi dengan tingkat stres kerja yang lebih

202210420311241
Nunung Dwi Yanti
Ilmu Keperawatan

tinggi secara keseluruhan, keinginan lebih besar untuk meninggalkan organisasi, kepuasan kerja yang lebih rendah baik secara pribadi maupun profesional, serta persepsi yang lebih negatif terhadap lingkungan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa pekerjaan manajer perawat membutuhkan sumber daya yang memadai, pembagian tugas yang jelas, dan struktur kerja yang lebih memberdayakan. Perbedaan dengan penelitian tersebut ialah peneliti menggunakan *Nursing stress scale* (NSS) untuk mengukur stres kerja, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Nursing Context Index* (NCI).

